

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses globalisasi selalu berdampak pada dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan manusia yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera baik dari material maupun spritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat membawa kemajuan bangsa dan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sitem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>UU RI Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:Kaldera, 2004), h. 8

Dari konsep tadi kiranya dapat memberi arti bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak dalam pencapaian kemajuan dalam suatu masyarakat dan bangsa, melalui pendidikan akan tercapai apa yang dicita-citakan bangsa yakni masyarakat yang cerdas dan terampil serta memiliki wawasan keilmuan yang baik, tujuan pendidikan tersebut akan lebih mantap apabila didasari oleh keilmuan dan keimanan yang kuat serta mengamalkan dan mempedominya di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu usaha bangsa Indonesia dalam mensukseskan pendidikan, yaitu melalui pendidikan formal (sekolah), dimana sekolah merupakan jalur penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta diinginkan oleh agama dan bangsa. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung dari pengelolaan sekolah itu sendiri, bagaiman menjalankan, mengembangkan, dan mengendalikan lembaga tersebut seefektif dan seefisien mungkin, agar tujuan dari pendidikan tersebut bias terlaksana dengan baik.

Dalam usaha pengendalian dan pengembangan tersebut, tentu saja tidak lepas dari masalah manusia itu sendiri yang selalu menuntut untuk mampu mewujudkan kerja sama secara efektif agar dalam pengelolaannya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh sebab itulah sekolah merupakan organisasi yang tidak mungkin pernah terpisah dari kegiatan administrasi dan manajemen. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam kehidupan, juga memberikan esensinya seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ  
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ  
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن  
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ  
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا  
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ  
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa kegiatan catat mencatat merupakan suatu proses kerja sama sekelompok orang agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Jadi, jelaslah bahwa proses kerja sama yang digambarkan pada ayat diatas merupakan suatu proses administrasi.

Administrasi kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta

pembinaan secara kontinu terhadap situasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Administrasi kurikulum meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses belajar mengajar. Semua peraturan dan pengaturan mengenai murid agar dapat belajar dengan tenang, guru-gurunya supaya dapat mengajar dengan teratur, tenang dan tertib pula, penggunaan alat pelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan waktu untuk belajar, untuk rekreasi, untuk kegiatan kurikuler, untuk ulangan-ulangan atau ujian dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Beberapa kegiatan dalam rangka administrasi kurikulum antara lain:

1. Menentukan syarat atau kriteria penerimaan murid.
2. Menyusun kelas-kelas dan membagi-bagi murid ke dalam kelompok-kelompok kelas.
3. Menyusun program tahunan, program caturwulan atau program bulanan.
4. Mengadakan ulangan-ulangan, mengerjakan, mencatat dan melaporkan hasilnya.
5. Menyusun jadwal belajar dan jadwal mengajar.
6. Menyusun daftar buku yang diperlukan untuk belajar murid dan sebagainya.<sup>4</sup>

Telah kita ketahui bersama kurikulum pendidikan di Indonesia sering berubah-ubah sejalan dengan tingkat kebutuhan perkembangan anak dalam dunia pendidikan. Adapun kurikulum yang sekarang gencar-gencarnya dijalankan pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan

---

<sup>2</sup>Ary H. Gunawan, *Administrasi Madrasah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). h. 80

<sup>3</sup>Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1986), h. 115

<sup>4</sup>*Ibid.*,

pendidikan (madrasah), potensi madrasah/daerah, karakteristik madrasah/daerah, sosial budaya dan masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.<sup>5</sup>

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan menamanatkan kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>6</sup>

Sebenarnya KTSP merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya, akan tetapi memiliki banyak perbedaan sehingga perlu kecermatan dan pelatihan-pelatihan untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan guru dan administrasi madrasah dalam menerimanya.

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan Menghadapi Sertifikasi guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

<sup>6</sup><http://guruw.wordpress.com/2007/04/30/ktsp-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan-whats-up/>

Seperti halnya kurikulum sebelumnya (KBK). KTSP pada awal diterapkan memiliki benturan-benturan di lapangan karena berbagai macam masalah-masalah yang ditemukan di lapangan sehingga KTSP sering disebut kurikulum gagal. Hal ini terjadi pada salah satu madrasah yang ada di Bandung yang dikutip di Internet, sebagai berikut:

Di daerah Bandung, Jawa Barat KTSP sangat sulit dilaksanakan. Kepala madrasah SMAN 12 Bandung menyatakan madrasahnyanya mengalami keterbatasan guru di madrasah dalam menerjemahkan KTSP menjadi salah satu alasan penundaan penerapan di SMAN 12 Bandung. Tidak semua guru mampu membuat kurikulum, butuh keahlian khusus, kata Hartono.<sup>7</sup>

Problematika di atas merupakan salah satu contoh yang menjadi perbincangan hangat sampai sekarang dan mungkin masih banyak madrasah yang belum mampu menerapkan KTSP di dalam sistem administrasi kurikulum mereka.

Berdasarkan peninjauan awal pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang merupakan salah satu madrasah negeri berbasis Islam di lingkungan kota Banjarmasin dan telah menerapkan KTSP. Meskipun mereka memiliki administrasi yang cukup lengkap dalam menunjang setiap pembelajarannya, hal ini dibuktikan dari latar belakang tenaga pendidik, sarana prasarana belajar yang cukup menunjang, kelengkapan dokumentasi, dan sebagainya. Akan tetapi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya di lapangan yaitu:

1. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus dan RPP masih belum memuaskan bahkan ada kecenderungan hanya mengcopy/paste model silabus dan RPP yang disiapkan oleh pemerintah.

---

<sup>7</sup><http://209.85.175.104/search?q=cache:w91ZZcr2hkJ:barrynyuliza.files.wordpress.com.2007/05ktsp-sulit+ilaksanakan.doc+pengertian+ktsp&hl=id&et=clnk&cd=16&gl=id&client=tirefox->

2. kesulitan guru dalam mengembangkan silabus, terutama pada komponen kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan penilaian.
3. Pengembangan bentuk penilaian dan instrumen penilaian yang mengukur, masih belum tersedia.
4. Penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) masih sangat beragam dan cenderung menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan guru, belum berorientasi pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam mengenai apa masalah/sebab belum terlaksananya KTSP secara keseluruhan dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Administrasi Kurikulum KTSP (Studi Pada Man 3 Banjarmasin)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Problematika apa saja yang terjadi pada waktu pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP di Man 3 Banjarmasin?
2. Solusi apa saja yang diambil pihak madrasah untuk mengatasi problematika tersebut?

### **C. Penegasan Judul**

Untuk menghilangkan ketidak jelasan dari judul di atas, maka perlu diberikan pengertian yang mengarah kepada penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Problematika**

Istilah problematika berasal dari kata “problem” berarti masalah atau hambatan atau kesulitan, suatu persoalan yang harus dipecahkan.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah masalah-masalah yang harus dipecahkan dalam pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah berasal dari kata “laksana” yang berarti mengerjakan sesuatu, cara melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah perbuatan atau melaksanakan administrasi kurikulum KTSP.

#### **3. Administrasi Kurikulum**

Administrasi adalah mengatur jadwal kurikulum untuk tahun pelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun yang dimaksud disini adalah tugas: membuat program tahunan, membuat program semester, membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan evaluasi serta penilaian. bagi siswa.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 788

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 627



#### **4. KTSP**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum yang berlaku saat ini dan diterapkan pada setiap kurikulum madrasah.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah meneliti tentang masalah-masalah yang harus dipecahkan pada pelaksanaan administrasi kurikulum yang meliputi: membuat program tahunan, membuat program semester, membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan evaluasi serta penilaian bagi siswa pada KTSP di MAN 3 Banjarmasin.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan memilih judul di atas, karena:

1. Administrasi kurikulum adalah merupakan bagian dari proses belajar mengajar sehingga setiap penerapan kurikulum baru harus perlu dibenahi dan diperbaiki.
2. KTSP adalah kurikulum baru yang cukup menarik untuk diangkat karena merupakan kurikulum yang cukup sulit dari pada kurikulum sebelumnya sehingga perlu diteliti permasalahan yang ada dalam pelaksanaannya tersebut.
3. MAN 3 Banjarmasin adalah salah satu madrasah yang memiliki administrasi yang cukup baik dan memiliki kelengkapan data yang cukup lengkap masih juga mengalami problema dalam menerapkan kurikulum KTSP.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang:

1. Problematika pelaksanaan administrasi kurikulum KTSP di MAN 3 Banjarmasin.
2. Solusi yang diambil pihak madrasah untuk mengatasi problematika tersebut.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat dan berguna untuk:

1. Meningkatnya pengembangan kurikulum KTSP pada setiap madrasah dan memperbaiki sistem administrasi madrasah, khususnya di MAN 3 Banjarmasin.
2. Penelitian yang akan datang yang meneliti hal serupa akan tetapi objek yang berbeda.
3. Khazanah bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Tarbiyah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II : Tinjauan teoritis memuat tentang pengertian pelaksanaan kurikulum KTSP, fungsi dan tujuan administrasi kurikulum, kegiatan-kegiatan administrasi kurikulum, landasan dan ciri-ciri KTSP, kelebihan dan kekurangan KTSP, prinsip-prinsip pengembangan KTSP
- BAB III : Metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, tehnik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.